

## RPENGARUH PEMBERIAN PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP PERILAKU REMAJA PUTRI TENTANG *VULVA HYGIENE* DI SMP NEGERI 8 SATAP TONDANO

Natalia Pesik<sup>1\*</sup>, Theo W.E Mautang<sup>2</sup>, Prycilia P. Mamuja<sup>3</sup>

Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas negeri Manado<sup>1,2</sup>

\*Corresponding Author : nataliapesik25@gmail.com

### ABSTRAK

Menjaga kebersihan vulva sering diabaikan oleh remaja putri sehingga jamur mudah berkembang biak apabila area organ reproduksinya tidak bersih dan dalam keadaan lembab. Dampak yang terjadi jika remaja putri memiliki perilaku *vulva hygiene* yang buruk adalah terkena infeksi saluran kemih, keputihan, kanker serviks, kemandulan dan gangguan kesehatan reproduksi lainnya. *Vulva hygiene* sangat berpengaruh untuk menjaga kebersihan alat reproduksinya karena vulva merupakan organ kelamin bagian luar, secara otomatis kebersihannya akan berpengaruh pada kondisi organ kelamin bagian dalam. Jika *vulva hygiene* tidak dilakukan dengan baik sejak dini maka infeksi bakteri dari luar dapat masuk ke vagina dan akan menimbulkan masalah kesehatan reproduksi dimasa yang akan datang. *Vulva hygiene* merupakan suatu tindakan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan organ reproduksi untuk kesejahteraan secara fisik dan psikis. Pengetahuan dan ketrampilan *vulva hygiene* merupakan salah satu upaya untuk mencegah dan mengontrol infeksi, mencegah kerusakan kulit, meninggalkan kenyamanan serta mempertahankan kebersihan diri. Agar remaja putri dapat melakukan *vulva hygiene* yang baik, maka perubahan perilaku harus dilakukan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam rangka meningkatkan perilaku remaja putri adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan adalah suatu usaha untuk menyediakan kondisi psikologis dan sasaran agar mereka berperilaku sesuai dengan tuntutan nilai-nilai kesehatan. Pendidikan kesehatan berpengaruh terhadap perilaku kesehatan sebagai hasil jangka menengah yang akan berpengaruh pada meningkatnya indikator kesehatan pada individu sebagai keluaran (*outcome*). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian pendidikan kesehatan terhadap perilaku remaja putri tentang *vulva hygiene* pada remaja putri di SMP Negeri 8 Satap Tondano. Penelitian ini mengacu pada pendekatan penelitian kuantitatif menggunakan metode eksperimen dengan desain adalah *one-group pra-post test design*. Sampel penelitian ini adalah seluruh remaja putri SMP Negeri 8 Satap Tondano berjumlah 23 orang, instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik Mean Wilcoxon test. Sebelum diberikan pendidikan kesehatan terhadap perilaku remaja putri tentang *vulva hygiene* yaitu 29.35 dan setelah diberikan pendidikan kesehatan terhadap perilaku remaja putri tentang *vulva hygiene* yaitu 34.35. Ada pengaruh pemberian pendidikan kesehatan terhadap perilaku remaja putri tentang *vulva hygiene* di buktikan dengan uji statistik Wilcoxon Sign. Rank dengan nilai  $p = 0.000$ .

**Kata kunci** : pendidikan kesehatan, remaja putri, *vulva hygiene*

### ABSTRACT

Maintaining the cleanliness of the vulva is often neglected by young women so that fungus can easily breed if the area of the reproductive organs is not clean and damp. The impact that occurs if young women have poor *vulva hygiene* behavior is exposure to urinary tract infections, vaginal discharge, cervical cancer, infertility and other reproductive health issues. *Vulva hygiene* is very influential in maintaining the cleanliness of the reproductive organs because the vulva is the external genital organ, so cleanliness will automatically affect the condition of the internal genital organs. If *vulva hygiene* is not carried out properly from an early age then bacterial infections from outside can enter the vagina and will cause reproductive health problems in the future. *Vulva hygiene* is an action to maintain the cleanliness and health of the reproductive organs for physical and psychological well-being. Knowledge and skills in *vulva hygiene* are an effort to prevent and control infection, prevent skin damage, ensure comfort and maintain personal hygiene. So that young women can practice good *vulva hygiene*, behavioral changes must be made. One effort that can be made to improve the behavior of

*young women is by providing health education. Health education is an effort to provide psychological conditions and targets so that they behave in accordance with the demands of health values. Health education influences health behavior as a medium-term result which will influence the increase in health indicators for individuals as an outcome. This study aims to determine the effect of providing health education on adolescent girls' behavior regarding vulva hygiene in adolescent girls at SMP Negeri 8 Satap Tondano. This research refers to a quantitative research approach using experimental methods with a one-group pre-post test design. The sample for this research was all 23 young women from SMP Negeri 8 Satap Tondano. The instrument used in collecting data in this research was a questionnaire. The statistical test used in this research is the Mean Wilcoxon test. Before being given health education on adolescent girls' behavior regarding vulva hygiene, it was 29.35 and after being given health education on adolescent girls' behavior regarding vulva hygiene, it was 34.35. There is an influence of providing health education on the behavior of young women regarding vulva hygiene as proven by the Wilcoxon Sign statistical test. Rank with p value = 0.000.*

**Keywords** : health education, vulva hygiene, young women

## PENDAHULUAN

Pengertian remaja menurut WHO adalah populasi dengan periode usia 10-19 tahun. Masa remaja atau yang sering disebut dengan masa adolesens merupakan masa transisi dari kanak-kanak ke masa dewasa yang ditandai dengan perkembangan fisik, mental, emosional dan sosial (WHO, 2018) dalam (Anggrainy, 2022). Kementerian Kesehatan membagi periode remaja menjadi tiga bagian, yaitu masa remaja awal (10-13 tahun), masa remaja menengah (14-16 tahun), dan masa remaja akhir (17-19 tahun). Dalam hal fisik, periode remaja ditandai dengan adanya perubahan ciri-ciri fisik dan fungsi psikologis, terutama yang berhubungan dengan organ reproduksi, sedangkan dari sisi psikologis, masa remaja merupakan saat individu mengalami perubahan dalam aspek kognitif, emosi, sosial, dan moral (Kemenkes RI, 2020). Data demografi menunjukkan bahwa remaja merupakan populasi yang besar dari penduduk dunia, sekitar seperlima penduduk dunia adalah remaja, dengan jumlah 1,8 miliar remaja berusia dari 10 – 19 tahun (Berliana, 2021). Sedangkan di Indonesia sendiri, jumlah remaja pada tahun 2022 sebanyak 44.252 jiwa (BPS, 2022).

Remaja merupakan bagian dari penduduk Indonesia yang mengalami perubahan fisik, psikis hingga kematangan organ reproduksi. Area organ reproduksi wanita yang sangat tertutup dan berlipat akan lebih mudah untuk berkeringat, kotor dan bau. Masalah reproduksi yang paling banyak di temukan pada masa remaja adalah keputihan. Salah satu upaya mencegah keputihan adalah dengan menjaga kebersihan alat reproduksi eksternal wanita, yang dikenal dengan *vulva hygiene*. *Vulva hygiene* adalah perilaku memelihara alat kelamin bagian luar (vulva) guna mempertahankan kebersihan dan kesehatan alat kelamin, serta untuk mencegah terjadinya infeksi. *Vulva hygiene* merupakan perawatan diri pada organ genitalia bagian luar yang terdiri atas mons veneris yang terletak di depan simpisis pubis, labia mayora, labia minora, klitoris, perineum dan anus. *Vulva hygiene* adalah tindakan menjaga kebersihan alat kelamin luar perempuan seperti membasil organ genitalia eksternal dengan air bersih dan sabun setelah buang air kecil atau buang air besar dan perawatan sehari-hari dalam memelihara organ genitalia (Liesmayani, 2020).

Perempuan lebih rentan terkena infeksi organ reproduksi terutama pada remaja putri. Ini disebabkan karena kurangnya perilaku remaja putri dalam menjaga kebersihan area genitalia. Menjaga kebersihan vulva sering diabaikan oleh remaja putri sehingga jamur mudah berkembang biak apabila area organ reproduksinya tidak bersih dan dalam keadaan lembab. Dampak yang terjadi jika remaja putri memiliki perilaku *vulva hygiene* yang buruk adalah terkena infeksi saluran kemih, keputihan, kanker serviks, kemandulan dan kesehatan reproduksi lainnya. *Vulva hygiene* sangat berpengaruh untuk menjaga kebersihan alat reproduksinya

karena vulva merupakan organ kelamin bagian luar, secara otomatis kebersihannya akan berpengaruh pada kondisi organ kelamin bagian dalam. Jika *vulva hygiene* tidak dilakukan dengan baik sejak dini maka infeksi bakteri dari luar dapat masuk ke vagina dan akan menimbulkan masalah kesehatan reproduksi dimasa yang akan datang (wardani, 2021).

*Vulva hygiene* merupakan suatu tindakan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan organ reproduksi untuk kesejahteraan secara fisik dan psikis (Tarwoto & Wartonah, 2010) dalam (Trisetiyaningsih 2021). Pengetahuan dan ketrampilan vulva hygiene merupakan salah satu upaya untuk mencegah dan mengontrol infeksi, mencegah kerusakan kulit, meninggalkan kenyamanan serta mempertahankan kebersihan diri (Potter dan Perry, 2000) dalam (Istiana, 2021). Tujuan dari *vulva hygiene* yaitu untuk merawat sistem reproduksi dan mencegah terjadinya infeksi dan iritasi, karena infeksi dapat terjadi pada semua perempuan, infeksi vagina terjadi akibat jamur, bakteri dan virus. Agar remaja putri dapat melakukan *vulva hygiene* yang baik, maka perubahan perilaku harus dilakukan (Umami, 2021).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam rangka meningkatkan perilaku remaja putri adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan merupakan salah satu strategi/metode dalam pembelajaran, khususnya anak sekolah. Pendidikan kesehatan berpengaruh terhadap perilaku kesehatan sebagai hasil jangka menengah yang akan berpengaruh pada meningkatnya indikator kesehatan pada individu sebagai keluaran (*outcome*). Pendidikan kesehatan adalah suatu usaha untuk menyediakan kondisi psikologis dan sasaran agar mereka berperilaku sesuai dengan tuntutan nilai-nilai kesehatan (Notoatmodjo, 2010) dalam (Siregar, 2018). Tujuan pendidikan kesehatan adalah mengubah perilaku yang tidak sehat menjadi perilaku sehat baik pada individu, kelompok, dan masyarakat. Menurut Undang-undang kesehatan No.23 Tahun 1992, tujuan pendidikan kesehatan adalah meningkatkan kemampuan masyarakat untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan, baik fisik, mental, dan sosial, sehingga produktif secara ekonomis maupun sosial. Pendidikan kesehatan meliputi semua program kesehatan baik pemberantasan penyakit menular, sanitasi lingkungan, gizi, pelayanan kesehatan maupun program kesehatan lainnya (Aryawati, 2018)

Hasil dari wawancara observasi awal di SMP Negeri 8 Satap Tondano, diketahui remaja putri rata-rata mengalami keputihan dan mengeluh bau yang tidak sedap sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan Terhadap Perilaku Remaja Putri Tentang *Vulva Hygiene* Di SMP Negeri 8 Satap Tondano”. Dari uraian diatas maka peneliti akan memberikan pendidikan kesehatan kepada responden untuk meningkatkan perilaku dalam merawat area genetaliaanya agar terhindar dari berbagai penyakit reproduksi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian pendidikan kesehatan terhadap perilaku remaja putri tentang *vulva hygiene* di SMP Negeri 8 Satap Tondano.

## METODE

Penelitian ini mengacu pada pendekatan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 8 Satap Tondano Kabupaten Minahasa pada bulan September 2023. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dependen dan independen. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah total sampling. Populasi penelitian ini adalah seluruh remaja putri di SMP Negeri 8 Satap Tondano sebanyak 23 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah total sampling yaitu pengambilan sampel dengan mengambil semua anggota populasi menjadi sampel. Instrument penelitian ini menggunakan kuesioner. Kuesioner untuk mengukur pengetahuan terdiri dari 10 pertanyaan dan untuk mengukur sikap dan tindakan terdiri dari 10 pertanyaan sehubungan dengan perilaku *vulva hygiene*.

**HASIL**

Penelitian ini mengacu pada pendekatan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Dengan ini akan menguraikan hasil penelitian tentang pengaruh pemberian pendidikan kesehatan terhadap perilaku remaja putri tentang *vulva hygiene* di SMP Negeri 8 Satap Tondano. Penelitian ini dilakukan dari tanggal 14 September 2023.

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Usia Responden di SMP Negeri 8 Satap Tondano 14 September 2023**

No.	Usia	Frekuensi ( f )	Presentase ( % )
1.	10-12 Tahun	6	26,1
2.	13-15 Tahun	17	73,9
<b>Jumlah</b>		23	100

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar responden terbanyak berusia 13-15 tahun sebanyak 17 orang dan yang berusia 10-12 tahun sebanyak 6 orang.

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kelas Responden di SMP Negeri 8 Satap Tondano 14 September 2023**

No.	Kelas	Frekuensi ( f )	Presentase ( % )
1.	VII	3	13,0
2.	VIII	9	39,1
3.	IX	11	47,8
<b>Jumlah</b>		23	100

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa sebagian besar responden terbanyak adalah kelas IX sebanyak 11 responden, responden kelas VIII sebanyak 9 responden dan responden kelas VII sebanyak 3 responden.

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Usia Haid Pertama Responden di SMP Negeri 8 Satap Tondano 14 September 2023**

No.	Usia Haid Pertama	Frekuensi ( f )	Presentasi ( % )
1.	12	8	34.8
2.	11	6	26.1
3.	13	3	13.0
4.	10	3	13.0
5.	9	2	8.7
6.	14	1	4.3
<b>Jumlah</b>		23	100

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa sebagian besar responden terbanyak mendapat haid pertama pada usia 12 tahun, dengan usia 11 tahun sebanyak 6 responden, usia 13 tahun sebanyak 3 responden, usia 10 tahun sebanyak 3 responden, usia 9 tahun sebanyak 2 responden, dan usia 14 tahun sebanyak 1 responden.

**Tabel 4. Distribusi responden Berdasarkan Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan Terhadap Perilaku Remaja Putri Tentang *Vulva Hygiene* di SMP Negeri 8 Satap Tondano tanggal 14 September 2023**

	N	Mean	Min	Max	Std. Deviation	Uji wilcoxon Nilai Sig.
<i>Pre test</i>	23	29.35	21	38	4.579	$p = 0.000$
<i>Post test</i>	23	34.35	27	44	4.228	

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa peningkatan nilai rata-rata yaitu 5 dengan hasil uji *Wilcoxon Sign. Rank* yaitu  $p = 0.000$  yang berarti ada pengaruh pemberian pendidikan kesehatan terhadap perilaku remaja putri tentang *vulva hygiene*.

## PEMBAHASAN

Dari data demografi didapatkan responden dengan usia terbanyak adalah 13-15 tahun yaitu 17 responden. Sesuai hasil penelitian didapatkan bahwa seiring bertambahnya usia seseorang maka perilakunya juga akan semakin meningkat, baik dalam hal pendidikannya maupun hal di luar pendidikannya. Hal ini didukung oleh (Utami, 2021) yang mengatakan bahwa semakin bertambah usia maka semakin bertambah pula pengetahuan yang akan diperoleh oleh seseorang itu sendiri, sehingga dapat meningkatkan kematangan mental dan intelektual. Usia menggambarkan kematangan fisik, psikis dan sosial yang mempengaruhi proses belajar mengajar. Ini berarti bahwa usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi penangkapan informasi yang pada akhirnya berpengaruh pada peningkatan pengetahuan seseorang (Hanifah, 2017). Usia yang lebih dewasa mempengaruhi seseorang dalam tingkat kemampuan dan kematangan dalam berfikir serta menerima informasi akan lebih baik jika dibandingkan dengan usia yang lebih muda. Semakin bertambah usia maka akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin baik (Yeni, 2015).

Data demografi menunjukkan bahwa responden terbanyak adalah kelas IX sebanyak 11 responden, diikuti oleh kelas VIII sebanyak 9 responden dan kelas VII sebanyak 3 responden. Pendidikan dapat mempengaruhi cara pandang seseorang terhadap informasi baru yang di terimanya, maka dapat dikatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikannya semakin mudah seseorang menerima informasi yang didapatnya (Saragih, 2010) dalam (Rohmawati, 2018). Tingkat pendidikan seseorang turut menentukan mudah tidaknya menyerap dan memahami pengetahuan tentang perilaku *vulva hygiene*. Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka akan semakin berkualitas pengetahuannya dan semakin matang intelektualnya. Mereka cenderung lebih memperhatikan kesehatan dirinya dan keluarganya (Rinata, 2018). Tidak dapat dipungkiri bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang semakin tinggi pula mereka menerima informasi dan pada akhirnya semakin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Sebaliknya jika seseorang tingkat pendidikannya rendah, akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan (Dharmawati, 2016). Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Purwati, 2013) dalam (Dharmawati, 2016) bahwa tingkat pengetahuan yang dipengaruhi oleh pendidikan, untuk tingkat pendidikan yang lebih tinggi maka tingkat pengetahuannya juga lebih baik.

Berdasarkan hasil penelitian di peroleh nilai *pre test* dan *post test* perilaku remaja putri tentang *vulva hygiene* dengan menggunakan uji statistik *wilcoxon Sign. Rank* yaitu  $p = 0.000$  yang berarti hipotesis diterima, atau ada pengaruh pemberian pendidikan kesehatan terhadap perilaku remaja putri tentang *vulva hygiene*. Oleh karena itu terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara perilaku remaja putri sebelum dan setelah pemberian pendidikan kesehatan tentang *vulva hygiene* dengan nilai rata-rata 29.35 sebelum diberikan pendidikan kesehatan dan setelah diberikan pendidikan kesehatan berupa penyuluhan, ceramah, diskusi dan simulasi tentang *vulva hygiene* nilai rata-rata meningkat menjadi 34.35, hal ini menunjukkan adanya pendidikan kesehatan terhadap perilaku dalam menjaga *vulva hygiene* mempunyai pengaruh dalam memperbaiki perilaku remaja putri. Ini dikarenakan pendidikan kesehatan merupakan salah satu strategi/metode dalam pembelajaran, khususnya anak sekolah. Pendidikan kesehatan berpengaruh terhadap perilaku kesehatan sebagai hasil jangka menengah yang akan berpengaruh pada meningkatnya indikator kesehatan pada individu sebagai keluaran (outcome). Pendidikan kesehatan adalah suatu usaha untuk menyediakan kondisi psikologis

dan sasaran agar mereka berperilaku sesuai dengan tuntutan nilai-nilai kesehatan (Notoatmodjo, 2010) dalam (Siregar, 2018). Diharapkan dengan adanya perilaku remaja putri yang baik dapat meminimalkan adanya penyakit pada reproduksi. Dalam hal ini perilaku merupakan proses perubahan tingkah laku. Perilaku datang dari sebuah pikiran sehingga memaksa tubuh untuk melaksanakan aktivitas atau tindakan. Secara psikologi pikiran dan tubuh saling berhubungan yang mempengaruhi kesehatan. Perilaku adalah aktivitas yang ada pada individu atau organisme itu tidak timbul dengan sendirinya, tetapi sebagai akibat dari stimulus yang diterima oleh organisme yang bersangkutan baik stimulus eksternal maupun stimulus internal (Bimo walgito: 1990:15) dalam (Purnama Sari, 2013). Sedangkan *Vulva hygiene* terdiri dari dua kata, yaitu vulva yang berarti kelamin luar dan *hygiene* yang berarti kebersihan. Jadi *vulva hygiene* mencakup cara menjaga dan merawat kebersihan organ kelamin bagian luar. *Hygiene* merupakan suatu pencegahan penyakit yang menitik beratkan pada usaha kesehatan perseorangan atau manusia beserta lingkungan tempat orang tersebut itu berada. *Vulva Hygiene* adalah suatu tindakan untuk memelihara kebersihan mencakup cara menjaga dan merawat kebersihan organ kelamin bagian luar. Dampak fisik banyak gangguan kesehatan yang diderita seseorang karena tidak terpeliharanya kebersihan daerah kewanitaan dengan baik. Dampak psikososial yang berhubungan dengan gangguan kebutuhan rasa nyaman, kebutuhan dicintai, kebutuhan harga diri, aktualisasi diri dan gangguan interaksi sosial (Fitri, 2018). Manfaat *vulva hygiene* yaitu untuk menjaga vagina dan daerah sekitarnya tetap bersih dan nyaman, mencegah munculnya keputihan, bau tak sedap dan gatal-gatal serta menjaga pH vagina tetap normal (3,5-4,5) (Sondakh, 2019).

Pendidikan kesehatan pada hakikatnya adalah suatu kegiatan atau usaha untuk menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok, atau individu. Dengan harapan bahwa dengan adanya pesan tersebut masyarakat, kelompok, atau individu dapat memperoleh pengetahuan kesehatan yang lebih baik. Akhirnya pengetahuan tersebut diharapkan dapat mempengaruhi sikap dan perilakunya (Maulana, 2009) dalam (Mulyawati, 2017). Pendidikan kesehatan identik dengan penyuluhan kesehatan karena keduanya berorientasi pada perubahan perilaku yang diharapkan, yaitu perilaku sehat, sehingga mempunyai kemampuan mengenal masalah kesehatan dirinya, keluarga dan kelompoknya dalam meningkatkan kesehatannya. Pendidikan kesehatan merupakan bagian dari promosi kesehatan, yaitu suatu proses untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatannya dan tidak hanya mengaitkan diri pada peningkatan pengetahuan, sikap dan praktek kesehatan saja, tetapi juga meningkatkan atau memperbaiki lingkungan (baik fisik maupun non fisik) dalam rangka memelihara dan meningkatkan kesehatan mereka (Notoatmodjo, 2007) dalam (Widodo, 2014). Pendidikan kesehatan meliputi semua program kesehatan baik pemberantasan penyakit menular, sanitasi lingkungan, gizi, pelayanan kesehatan maupun program kesehatan lainnya (Aryawati, 2018). Media pendidikan kesehatan merupakan saluran komunikasi yang digunakan untuk mengirimkan pesan kesehatan yang terbagi menjadi media cetak, media elektronik, dan media papan (Nursalam & Efendy, 2008) dalam (Puastiningsih, 2017).

Manfaat pendidikan kesehatan, adalah proses membuat orang mampu meningkatkan kontrol dan memperbaiki kesehatan individu. Kesempatan yang direncanakan untuk individu, kelompok atau masyarakat agar belajar tentang kesehatan dan melakukan perubahan-perubahan secara suka rela dalam tingkah laku individu. Selain itu untuk mencapai derajat kesehatan yang sempurna, baik fisik, mental dan sosial, maka masyarakat harus mampu mengenal dan mewujudkan aspirasinya, kebutuhannya, dan mampu mengubah atau mengatasi lingkungannya (Firkah, 2018). Menurut Nursalam & Efendi tujuan pendidikan kesehatan merupakan suatu harapan agar terjadi perubahan pada pengetahuan, sikap, dan perilaku individu, keluarga maupun masyarakat dalam memelihara perilaku hidup sehat ataupun peran aktif sebagai upaya dalam penanganan derajat kesehatan yang optimal (Deborah, 2020) dalam

(Putri, 2022). Sehingga pada remaja putri di SMP Negeri 8 SATAP Tondano perlu adanya pendidikan kesehatan yang didukung dari sekolah, lingkungan masyarakat ataupun para remaja putri tersebut rajin mencari informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan derajat kesehatan mereka. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang telah disusun yaitu ada pengaruh pemberian pendidikan kesehatan terhadap perilaku remaja putri tentang *vulva hygiene* di SMP Negeri 8 Satap Tondano. Penelitian di ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Maria Oriance Manek (2014) dengan judul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Tentang *Vulva Hygiene* di Pesantren Bustanul Muta’Alimin” dengan hasil yang menunjukkan “Ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan remaja putri tentang *vulva hygiene*, dibuktikan dengan uji statistik *Wilcoxon Sign. Rank test* dengan nilai  $p = 0.000$ ”.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 14 September 2023 di SMP Negeri 8 Satap Tondano dengan jumlah responden sebanyak 23 orang dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dalam pemberian pendidikan kesehatan terhadap perilaku remaja putri tentang *vulva hygiene*, di buktikan dengan uji statistik *Wilcoxon Sign. Rank Test* dengan nilai  $p = 0.000$ .

## UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih di sampaikan kepada Tuhan Yesus Kristus yang adalah sang kepala pelayanan, atas berkat kasih dan penyertaan-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan jurnal ini. Diucapkan terima kasih juga kepada pembimbing I, dan pembimbing II, terlebih khusus kepada Keluarga yang sudah bisa mendukung dalam proses penyelesaian jurnal ini, dan kepada semua orang yang terlibat yang tidak dapat disebut satu-persatu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, K. R. (2022). Pengaruh Video Edukasi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Awal Tentang Kesehatan Reproduksi. *Menara Medika*, 5. Retrieved From <https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menamedika/index>
- Aryawati, L. O. (2018). Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Pendidikan Kesehatan Dengan Perilaku Sehat Siswa. *Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 06. Retrieved From <http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/issue/archive>
- Berliana, N. H. (2021). Sumber Informasi Pengetahuan Dan Sikap Pencegahan Remaja Terhadap Pencegahan Kehamilan Bagi Remaja Di Kota Jambi Tahun 2021. *Jurnal Inovasi Penelitian Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Harapan Ibu Jambi*.
- Bps. (2022, Desember 27). *Statistik Pemuda Indonesia 2022*. Retrieved 2023, <https://www.bps.go.id/publication/2022/12/27/6791d20b0b4cadae9de70a4d/statistik-pemuda-indonesia-2022.html>
- Dharmawati. (2016). Hubungan Tingkat Pendidikan, Umur, Dan Masa Kerja Dengan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Guru Penjaskes Sd Di Kecamatan Tampak Siring Gianyar. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 4, 1.
- Firkah, A. (2018). *Pendidikan Kesehatan Sekolah*.
- Fitri, C. M. (2018). Hubungan *Vulva Hygiene* Pada Remaja Putri Dengan Keputihan Di Sma Negeri 1 Teunom Kabupaten Aceh Jaya.
- Hanifah, L. (2017). Hubungan Usia Dengan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari). *Stikes Mamba'ul 'Ulum Surakarta*.

- Kemenkes, R. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019*.
- Levana, S. (2019). Hubungan *Vulva Hygiene* Dengan Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas Di Rsd Mm Dunda Limboto. *Madu Jurnal Kesehatan*, 57-65. Doi:10.31314/Mjk.8.2.57-65.2019
- Liesmayani, E. (2020). Pendidikan Kesehatan Reproduksi (*Vulva Hygiene*) Sebagai Upaya Pencegahan Keputihan Pada Remaja Putri Dan Cara Membuat Pembalut *Go Green*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Kesehatan, Vol 1, No 2*.
- Mulyawati, I. (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Keamanan Jajanan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ana. *Public Health Perspective Journal*. Retrieved From [Http://Journal.Unnes.Ac.Id/Sju/Index.Php/Phpj](http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/phpj)
- Puastiningsih, S. (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Model Pembelajaran Think Pair Share Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Anak Usia Sekolah Dalam Konsumsi Sayur.
- Putri, R. A. (2022). *Ikm & Promkes Pendidikan Kesehatan*.
- Rinata, E. (2018). Karakteristik Ibu (Usia, Paritas, Pendidikan) Dan Dukungan Keluarga Dengan Kecemasan Ibu Hamil Trimester Iii. Retrieved From [Https://Doi.Org/10.30595/Medisains.V1i1.206](https://doi.org/10.30595/medisains.v1i1.206)
- Rohmawati, I. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Media Video Terhadap Perilaku *Vulva Hygiene* Untuk Mencegah Keputihan Pada Remaja Putri Kelas 8 Di Smp Negeri Babadan Ponorero.
- Sari, I. P. (2013). Pendidikan Kesehatan Sekolah Sebagai Proses Perubahan Perilaku Siswa. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 9.
- Siregar, S. D. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Membalut Luka Pada Siswa Di Smp Swasta Dharma Kecamatan Beringin. *Keperawatan Flora, Xi*.
- Trisetyaningsih. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode *Audiovisual* Terhadap Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku *Personal Hygiene* Dalam Pencegahan Keputihan.
- Umami, H. (2021). Pengaruh Media Video Edukasi Tentang *Vulva Hygiene* Terhadap Tingkat Pengetahuan. *Kesehatan Saemakers Perdana*, 4. Retrieved From [Http://Ojs.Ukmc.Ac.Id/Index.Php/Joh](http://ojs.ukmc.ac.id/index.php/joh)
- Utami, D. (2021). Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi Terhadap Kebiasaan Menggosok Gigi Di Malam Hari Pada Warga Rt 01 Dan Rt 02 Rw 06 Desa Tegaron Kabupaten Semarang.
- Wardani, A. C. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku *Vulva Hygiene* Pada Remaja Putri Di Smp X Kota Bekasi.
- Widodo, B. (2014). Pendidikan Kesehatan Dan Aplikasinya Di Sd/Mi. *Pendidikan Kesehatan Dan Aplikasinya*, 7, No. 1.
- Yeni, P. S. (2018). Faktor-Fakto Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Penggunaan Obat Generik Pada Masyarakat Di Wilayah Kerja Puskesmas Pandang Panyang Kabupaten Nagan Raya. Retrieved From [Http://Repository.Utu.Ac.Id/81/1/I-V.Pdf](http://repository.utu.ac.id/81/1/I-V.Pdf)